

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis dalam skripsi ini maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media video kartun pada kelas IV di UPT SDN 04 Rantetayo dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I, diketahui bahwa persentase ketuntasan nilai siswa mencapai 50%. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan materi siswa yang ada pada kegiatan pra siklus hanya mencapai 33,33%. Jadi peningkatan penguasaan materi siswa meningkat sebanyak 16,67%.

Selanjutnya, pada tahap siklus II peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan siklus I. Hasil refleksi yang diterapkan pada siklus II adalah mengarahkan jalannya pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya saat pembelajaran berlangsung, memberikan teguran pada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya dan sering keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, persentasi ketuntasan belajar pada siklus II adalah 75%. Terjadi peningkatan sebesar 16,67% dari kegiatan siklus I dan meningkat dan meningkat 41,67% dari kegiatan pra siklus.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video kartun dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dapat

dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 04 Rantetayo. Terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata-rata.

B. Saran

Pemanfaatan video kartun sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV di UPT SDN 04 Rantetayo telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Karena itu penulis mengajukan beberapa saran, di antaranya:

1. Bagi IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Toraja, hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, guna membangkitkan semangat bagi mahasiswa, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan teknologi dan media pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, seharusnya memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas terkait media yang dibutuhkan.
3. Bagi tenaga pendidik, guru alangkah baiknya membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran, yang umumnya menggunakan metode ceramah dan tidak diselingi media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan dapat membangkitkan semangat siswa yang semula menganggap pembelajaran membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

